



**PROSEDUR PENCATATAN DAN PENGELOLAAN SSP PPh PASAL 25  
BADAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA  
JEMBER**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya  
Program Studi Diploma III Akuntansi Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

**Oleh**

**ISTI BAROKAH  
NIM 070803104146**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2010**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Alasan Pemilihan Judul</b> .....	1
<b>1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata</b> .....	3
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata .....	3
1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata .....	3
<b>1.3 Objek dan Pelaksanaan Kerja Nyata</b> .....	3
1.3.1 Objek Praktek Kerja Nyata .....	4
1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata .....	4
<b>1.4 Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata</b> .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Definisi dan Fungsi Pajak</b> .....	5
<b>2.2 Pengertian – pengertian dalam Perpajakan</b> .....	6
<b>2.3 Pengertian PPh Pasal 25</b> .....	9
2.3.1 Pengertian Pajak Penghasilan pasal 25 .....	9
<b>2.4 Perhitungan Angsuran Bulanan PPh Pasal 25</b> .....	10
2.4.1 Masalah/kasus dalam menghitung PPh Pasal 25 .....	11
<b>2.5 Tarif Pajak Penghasilan</b> .....	12
2.5.1 Angsuran PPh Pasal 25 .....	12

<b>BAB III. Gambaran Umum Objek Praktek Kerja Nyata .....</b>	<b>15</b>
<b>3.1 Sejarah berdirinya Kantor Pelayanan Pajak</b>	
<b>Pratama Jember .....</b>	<b>15</b>
<b>3.2 Stuktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak</b>	
<b>Pratama Jember .....</b>	<b>16</b>
3.2.1 Tugas, wewenang dan tanggung jawab	
masing-masing Seksi .....	<b>18</b>
<b>3.3 Kegiatan Pokok Kantor Pelayanan Pajak</b>	
<b>Pratama Jember .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA .....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Gambaran kegiatan Praktek Kerja Nyata .....</b>	<b>39</b>
<b>4.2 Prosedur Pelaporan PPh 25 Badan di KPP Pratama .....</b>	<b>39</b>
4.2.1 Prosedur Pencatatan dan Pengelolaan PPh Pasal 25	
Tahunan Pada KPP Pratama Jember .....	<b>42</b>
<b>4.3 Formulir – Formulir yang digunakan dalam Pelaksanaan</b>	
<b>Prosedur PPh Badan .....</b>	<b>50</b>
4.3.1 Formulir Pendaftaran .....	<b>50</b>
4.3.2 Formulir Surat Setoran Pajak ( SSP ) .....	<b>52</b>
4.3.3 Formulir SPT Tahunan PPh 25 .....	<b>57</b>
4.3.4 Formulir Lembar Pengawas Arus Dokumen ( LPAD) .....	<b>62</b>
<b>4.4 Cara Menghitung Besarnya PPh Pasal 25 .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Alasan Pemilihan Judul**

Di masa sekarang ini perkembangan ekonomi Indonesia sangat didukung oleh semakin maraknya badan usaha, baik kecil, menengah maupun besar. Perkembangan ini tampak dari semakin banyak dan bermunculannya masyarakat membentuk badan usaha kecil-kecilan sebagai upaya berwira usaha. Hal ini merupakan bentuk sensitifitas perekonomian terhadap kemajuan ekonomi di Indonesia. Fenomena semakin berkembangnya badan usaha tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi keadaan wajib pajak untuk melakukan kepatuhan dalam hal membayar pajak.

Pajak merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak maupun aparatur pajak. Oleh sebab itu Kantor Pelayanan Pajak harus memiliki cara tertentu untuk menyadarkan masyarakat akan betapa besar peranan pajak dalam pembangunan suatu Negara. Penguasaan terhadap peraturan perpajakan bagi wajib pajak tentu akan meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan. Wajib pajak akan berusaha menjalankan kewajibannya agar terhindar dari sanksi-sanksi yang berlaku dalam ketentuan umum peraturan perpajakan.

Pemerintah menciptakan system perpajakan baru yaitu lahirnya Undang-Undang perpajakan yang terdiri atas : UU No.6 Tahun 1983 tentang ketentuan pajak umum dan tata cara perpajakan, UU No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan, UU No. 8 tahun 1983 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah, UU No.13 tahun 1985 tentang bea materai. Sejalan dengan perkembangan yang ada, didasari ternyata banyak masalah yang timbul ternyata tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada sehingga menuntut perlunya penyempurnaan terhadap Undang-Undang tersebut. Dan penyempurnaan terakhir terhadap undang-undang tersebut dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Pajak Umum dan Tata

cara Perpajakan, UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dan UU No. 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Penyempurnaan tersebut sejalan dengan arah dan tujuan pembangunan nasional serta kebijakan pemerintah dalam Pembangunan jangka Panjang (PJP) II.

*System self assessment*, memberikan kepercayaan penuh dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memotong, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan besarnya pajak terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam system ini diharapkan wajib pajak memiliki kesadaran terhadap kewajibannya. Kejujuran dalam menghitung pajaknya, memiliki hasrat atau keinginan yang baik untuk membayar pajak, dan disiplin dalam menjalankan peraturan perundang-undangan perpajakan. Reformasi perpajakan telah digulirkan oleh pemerintah dengan diberlakukannya undang-undang perpajakan tahun 2000 sejak Januari 2001. Perubahan ini berdampak terhadap dunia usaha secara keseluruhan.

Dalam hal ini Kantor Pelayanan Pajak Pratama telah menunjukkan konsistensinya sebagai Badan Perpajakan untuk melaksanakan pemungutan pajak yang sebenarnya terhadap Badan Usaha, sebab masih Warga Negara Indonesia yang belum sadar akan kewajibannya sebagai obyek Pajak di Negara ini. Untuk itu badan Perpajakan lebih mencermati masalah pelaksanaan penagihan Pajak Badan Usaha untuk menunjang kelancaran wajib pajak di Indonesia dan taat hukum sebagai obyek pajak serta mengaktualisasikan fungsi Kantor pelayanan pajak sebagai salah satu Instansi Pemerintah yang melayani masalah kewajiban pembayaran pajak bagi obyek pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember ini, kami memilih judul **“Prosedur Pencatatan Dan Pengelolaan SSP PPh Pasal 25 Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember”**